

**KOLABORASI PENDIDIKAN FORMAL DAN VOKASIONAL DI SEKOLAH  
LUAR BIASA IBNU ISMAIL BATAM**

(Imam Efendi<sup>1</sup>), (La Ilman S.H.I, M.H<sup>2</sup>)

Institut Agama Islam Hidayatullah Batam (Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan)

Alamat E-Mail : ([laburidho1117@gmail.com](mailto:laburidho1117@gmail.com)), Alamat E-Mail : [simpukarae9@gmail.com](mailto:simpukarae9@gmail.com)

**ABSTRACT**

This School Field Introduction Activity Was Carried Out With The Title "Collaboration Of Formal And Vocational Education At Ibnu Ismail Special School Batam." The Main Purpose Of This Educational Collaboration Is To Provide Insight To Students With Disabilities Background About Basic Knowledge Such As Reading, Writing, Arithmetic As Well As Basic Islamic Religious Education Combined With Vocational Education Focused In The Field Of Convection Such As Sewing, Cutting Cloth, Measuring Patterns. This Educational Activity Was Carried Out At Ibnu Ismail Special School Batam Which Is Located In Kda Housing Batam Center Cluster Nuri - Kepodang. In Addition To That Another Purpose Of Collaboration Of Formal And Vocational Education Is To Prepare Students In A More Independent Life In The Future And Have Competitiveness. The applied method is hands-on practice with intensive mentoring, verbal and hands-on explanations, and gradual guidance to facilitate students' understanding of new concepts. The results of the collaboration show that students are able to produce simple works, demonstrate increased creativity, self-confidence, opportunities for independent entrepreneurship, and psychosocial therapy support. Although there are several obstacles such as limited vision, difficulty concentrating, limited time, and limited additional facilities and infrastructure, these limitations can be minimized through mentoring strategies, material adjustments, and ongoing motivation. Thus, this collaborative method not only provides knowledge and practical skills for people with disabilities, but also opportunities for economic empowerment and improved well-being through independent skills-based entrepreneurship.

**Keywords:** Introduction to School Fields, Collaboration of Formal and Conventional Education in the Field of Convection for People with Disabilities at Slb Ibnu Ismail Batam.

**ABSTRAK**

Kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan Ini Dilaksanakan Dengan Judul "Kolaborasi Pendidikan Formal Dan Vokasional Di Sekolah Luar Biasa Ibnu Ismail Batam." Tujuan Utama Kolaborasi Pendidikan Ini Adalah Untuk Memberikan Pemahaman Wawasan Kepada Para Peserta Didik Yang Berlatar Belakang Penyandang Disabilitas Tentang Khazanah Ilmu Pengetahuan Dasar Seperti Membaca, Menulis , Berhitung Serta Pendidikan Dasar Agama Islam Yang Dipadukan Dengan Pendidikan Vokasional Yang Difokuskan Dalam Bidang Konveksi Seperti Menjahit , Memotong Kain , Mengukur Pola .Kegiatan Pendidikan Ini Dilakukan Di Sekolah Luar Biasa Ibnu Ismail Batam Yang Berlokasi Di Perumahan Kda Batam Centre Cluster Nuri –Kepodang. Selain

Itu Tujuan Lain Dari Kolaborasi Pendidikan Formal Dan Vokasional Adalah Untuk Mempersiapkan Para Peserta Didik Dalam Kehidupan Yang Lebih Mandiri Dikemudian Hari Dan Memiliki Daya Saing. Metode Yang Diterapkan Berupa Praktik Langsung Dengan Pendampingan Intensif, Penjelasan Berbasis Verbal Dan Sentuhan Langsung , Serta Bimbingan Bertahap Untuk Mempermudah Peserta Didik Dalam Memahami Hal Yang Baru.

Hasil Kolaborasi Menunjukkan Peserta Didik Mampu Menghasilkan Karya Sederhana, Menunjukkan Peningkatan Kreatifitas , Rasa Percaya Diri, Peluang Usaha Mandiri, Dan Dukungan Terapi Psikososial. Meskipun Terdapat Beberapa Kendala Seperti Keterbatasan Penglihatan , Kesulitan Berkonsentrasi, Keterbatasan Waktu, Serta Keterbatasan Sarana Dan Prasarana Tambahan. Keterbatasan Tersebut Dapat Diminimalisir Dengan Melalui Strategi Pendampingan , Penyesuaian Bahan, Serta Motivasi Berkelanjutan. Dengan Demikian , Metode Kolaborasi Ini Tidak Hanya Memberikan Ilmu Pengetahuan Dan Keterampilan Praktis Bagi Penyandang Disabilitas , Tetapi Juga Peluang Pemberdayaan Ekonomi Dan Peningkatan Kesejahteraan Melalui Wisausaha Berbasis Keterampilan Mandiri.

**Kata Kunci:** Pengenalan Lapangan Persekolahan, Kolaborasi Pendidikan Formal Dan Konvensional Dalam Bidang Konveksi Bagi Penyandang Disabilitas Di Slb Ibnu Ismail Batam.

## **A. PENDAHULUAN**

Pendidikan bagi penyandang disabilitas di Indonesia dijamin utama oleh **UU No.8 tahun 2016 tentang penyandang disabilitas** dan **UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas**, yang mewajibkan pemerintah menyediakan pendidikan yang inklusif dan khusus, serta akomodasi yang layak. Hak ini mencakup semua jenjang , dari dasar hingga tinggi. Dalam rangka membantu pemerintah dalam mencerdaskan anak bangsa serta mengentaskan angka buta huruf di kalangan penyandang disabilitas lembaga pendidikan luar biasa Ibnu Ismail Batam bergerak menyelenggarakan pendidikan berbasis sekolah luar biasa. Hal ini didorong oleh rasa kemanusiaan dimana tingginya angka penyandang disabilitas di Kota Batam yang tidak diimbangi oleh sarana prasarana

pendidikan khusus disabilitas yang cukup serta termarginalkannya penyandang disabilitas dalam masyarakat umum.

Penyandang disabilitas merupakan kelompok yang sering kali terpinggirkan di kalangan masyarakat. Mereka menghadapi berbagai tantangan baik dalam hal pendidikan , pekerjaan serta integrasi sosial (Mawarningsih & Trustisari, 2024). Meskipun pemerintah telah berupaya meningkatkan kualitas hidup kelompok ini , namun dalam kenyataan lapangan masih banyak terdapat berbagai kendala yang menghalangi mereka untuk mandiri secara ekonomi dan sosial (Lasiyono et.al. 2024) sekolah luar biasa Ibnu Ismail hadir sebagai salah satu lembaga yang berfokus kepada pendidikan formal dan peningkatan keterampilan sehingga diharapkan para peserta didiknya kelak

dapat hidup mandiri serta berdaya saing di masyarakat.

Kolaborasi pendidikan formal dan vokasional di SLB IBNU ISMAIL BATAM memberikan peluang kepada para peserta didiknya kesempatan untuk memiliki daya saing serta kemandirian ekonomi dimasa mendatang . dalam pendidikan formal para peserta didik diajarkan untuk menguasai kemampuan dasar pendidikan yaitu membaca menulis dan berhitung , selanjutnya dalam pendidikan kemandirian para peserta didik diajarkan untuk menguasai kemampuan dasar bertahan hidup diantaranya cara makan dan minum dengan benar, cara berpakaian secara mandiri, cara mandi dan buang hajat secara mandiri serta cara membersihkan diri dan lingkungan sekitarnya. Selanjutnya para peserta didik bekal dengan ketrampilan yang memiliki nilai jual misalnya menjahit, pramusaji, dan mendesain. Diharapkan dengan ketrampilan dasar hidup yang diajarkan kelak peserta didik menjadi individu yang lebih mandiri.

Selain itu pendidikan di sekolah luar biasa ibnu ismail batam juga mengajar kepada para peserta didiknya pendidikan dasar agama islam , hal ini senada dengan visi dan misi lembaga yang berlandaskan pendidikan agama bagi disabilitas.dengan pembekalan pendidikan agama yang mumpuni kelak diharapkan peserta didik menjadi individu yang beriman &bertaqwa.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Metode pembelajaran merupakan suatu cara atau strategi dalam menyampaikan materi dari seorang guru atau tenaga pendidik kepada seorang pelajar atau biasa dikenal dengan siswa. Metode pembelajaran ini dikembangkan untuk membantu para tenaga pendidik dalam memberikan materi berdasarkan sifat atau karakteristik setiap anak. Metode pembelajaran saat ini sangat dibutuhkan untuk memberikan pemahaman yang maksimal kepada siswa. Disamping itu, sistem pembelajaran dengan metode seperti ini juga lebih efektif daripada hanya sekedar menyampaikan materi saja. Menurut Dr Nana sudjana metode pembelajaran adalah cara guru dalam melakukan hubungannya dengan siswa ketika terjadi proses belajar mengajar. Dalam masa pelaksanaan pengenalan lapangan persekolahaan (PLP) disekolah luar biasa ibnu ismail batam yang berlangsung selama kurang lebih 1 bulan yang dimulai bulan desember 2025 hingga bulan januari 2026, mahasiswa menemukan bahwa sekolah dalam melaksanakan program kegiatan yang menggunakan beberapa metode diantaranya : sesi teori , sesi praktik , sesi pendampingan , serta sesi evaluasi serta fase pengembangan berkelanjutan sesuai kemampuan individu., dengan penjelasan sebagai berikut :

### **2.1 SESI TEORI**

Dalam penyampaian teori pada setiap masing – masing mata pelajaran di sekolah luar biasa IBNU ISMAIL BATAM dilaksanakan menggunakan metode dikte atau imla' secara berulang – ulang dengan pengucapan lisan dan tulisan juga menggunakan gerakan atau isyarat secara berkelompok . selanjutnya

penyampaian teori pelajaran dilakukan secara individu untuk mengetahui kemampuan setiap siswa dalam menerima materi pelajaran, hal ini dilakukan karena setiap peserta didik memiliki hambatan yang berbeda – beda. Menurut hafiz muthoharoh (21) Metode Imla' disebut juga metode dikte, atau metode menulis. Di mana guru membacakan acar pelajaran, dengan menyuruh siswa untuk mendikte / menulis di buku tulis. Dan imla' dapat pula berlaku, dimana guru menuliskan materi pelajaran imla' di papan tulis, dan setelah selesai diperlihatkan kepada siswa. Maka materi imla' tersebut kemudian dihapus, dan menyuruh siswa untuk menuliskannya kembali di buku tulisnya. Keunggulan metode dikte atau imla' ini diantaranya peserta murid dapat terfokus kepada pembelajaran dikarenakan murid akan menulis ulang materi serta menirukan perkataan dan gerakan guru. Penyampaian teori pembelajaran dilakukan oleh beberapa guru berdasarkan materi yang dipelajari. Materi pelajaran umum dan diniyah disampaikan oleh guru agama dan wali kelas sementara materi pelajaran vokasional atau ketrampilan disampaikan oleh guru khusus vokasional.

## **2.2 SESI PRAKTIK**

Pembelajaran praktik merupakan suatu proses untuk meningkatkan ketrampilan peserta didik dengan menggunakan berbagai metode yang sesuai dengan ketrampilan yang diberikan dan peralatan yang digunakan. Selain itu, pembelajaran praktik merupakan suatu proses pendidikan yang berfungsi membimbing peserta didik secara sistematis dan terarah untuk dapat melakukan suatu ketrampilan. Praktik

merupakan upaya memberikan kesempatan kepada peserta didik pengalaman nyata dilapangan. Pentingnya pengalaman secara langsung diungkapkan oleh hadisuwowno dalam blog nya yang dikutip dari kolb & Wallace yang mengatakan pembelajaran secara langsung akan lebih efektif dari pada pembelajaran pasif Didalam kelas .

Dalam penerapan praktik pembelajaran di sekolah luar biasa IBNU ISMAIL BATAM, sekolah menerapkan sistem belajar teori yang diikuti oleh praktik secara langsung. sebagaimana praktik dalam pendidikan formal seperti calsitung, ibadah dan muamalah. Sementara praktik pendidikan vokasional atau ketrampilan dilaksanakan setiap 3 kali dalam sepekan yaitu di hari senin, rabu dan sabtu dimana kegiatan vokasional yang dipelajari diantaranya konveksi yang meliputi menjahit, tehnik mengukur, tehnik menggambar pola, dan tehnik memotong kain. Selain menjahit juga dipelajari praktik desain grafis dan pramusaji.

## **2.3 SESI PENDAMPINGAN**

Dalam pelaksanaan pendampingan belajar, sekolah disabilitas IBNU ISMAIL BATAM menerapkan penampingan belajar sepanjang hari atau 24 jam sehari, hal ini dikarenakan sekolah disabilitas IBNU ISMAIL BATAM merupakan sekolah berbasis asrama khusus disabilitas pertama di kota batam. Dengan pendampingan sepanjang hari yang dilaksanakan di sekolah dan asrama memungkinkan proses pembentukan kemandirian dan implementasi ilmu yang didapatkan di ruang belajar menjadi lebih optimal. pendampingan yang dilakukan

antara lain : pendampingan dasar - dasar kemandirian bertahan hidup diantaranya tatacara membersihkan diri dan lingkungan sekitar (rumah atau asrama serta pakaian), tatacara makan dan minum dengan baik, tatacara ibadah seperti bersuci, sholat , puasa, dan lain-lain, tatacara menjaga ketertiban dan keamanan terutama lingkungan sekitar (rumah dan asrama), serta tatacara berinteraksi dengan lingkungan sekitar (tetangga), serta pendampingan terhadap kegiatan kewirausahaan dilingkungan asrama. Dalam penerapan pendampingan belajar sekolah bekerjasama dengan orang tua wali murid bahu membahu melaksanakan program belajar yang telah diterapkan .

#### **2.4 EVALUASI DAN FASE PENGEMBANGAN BERKELANJUTAN**

Dalam melaksanakan metode pembelajaran , fase evaluasi dan pengembangan berkelanjutan merupakan fase paling penting dalam pelaksanaan metode pembelajaran . dalam tahap evaluasi maka tingkat pencapaian pendidikan dapat ditera serta ditemukannya beberapa kekurangan diantaranya :

- 1 Bahan – bahan dan peralatan khusus yaitu alat atau sumber belajar yang mendukung proses pembelajaran sesuai kebutuhan siswa.
- 2 Layanan pendukung yaitu dukungan tenaga ahli, terapis, dan psikolog.
- 3 Strategi mengajar yang adaktif : metode yang disesuaikan untuk memfasilitasi pemahaman dan ketrampilan siswa.

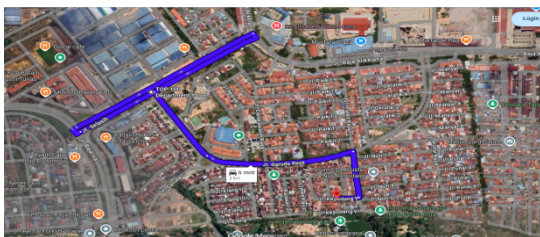
pendidikan luar biasa dapat membantu siswa mencapai potensi maksimal mereka. Pendidikan adalah usaha

manusia untuk mengembangkan kepribadian sesuai dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat, serta membantu peserta didik dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap, dan perilaku yang bermanfaat dalam kehidupan. Pendidikan bertujuan untuk memanusiakan generasi muda. Ini bukan berarti mengurangi harkat dan martabat manusia, melainkan justru menumbuhkan dan meningkatkan kualitas serta martabat mereka. Oleh karena itu, pendidikan bersifat mempengaruhi, bukan menghilangkan, karena tidak ada yang hilang dalam proses pendidikan. Pendidikan hanya berfungsi untuk mengarahkan sifat yang kurang baik menjadi lebih baik serta mengoptimalkan potensi positif sesuai dengan kemampuan masing-masing individu. selanjutnya fase pengembangan berkelanjutan di sekolah luar biasa IBNU ISMAIL BATAM dilakukan sesuai hasil evaluasi ,dimana nantinya setiap peserta didik akan diarahkan untuk mendalami kemampuan alami sesuai penilaian para pendidik. Hal ini dilakukan untuk lebih memfokuskan setiap peserta didik dalam memaksimalkan potensi yang berbeda antara satu dengan lainnya . sebagai contoh anak didik yang memiliki potensi ketrampilan atau bakat dalam desain grafis maka kedepannya akan lebih di fokuskan mendalami ketrampilan tersebut .begitu juga dengan beberapa murid yang memiliki potensi dalam bidang keagamaan seperti menghafal Al-qur'an, qiroah maka akan lebih dibimbing unuk mendalami kemampuan ini. Dalam bidang olah raga beberapa murid di sekolah disabilitas IBNU ISMAIL BATAM memiliki bakat yang sangat baik dan bahkan diantaranya adalah atlet

nasional khusus disabilitas dalam cabang olah raga lempar bola besi.

### **C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Sekolah luar biasa IBNU ISMAIL BATAM merupakan satuan pendidikan yang berada dibawah yayasan CAHAYA IBNU ISMAIL ISTIMEWA yang dipimpin oleh ustadz ZULLAYFAR NASUTION . lembaga ini didirikan atas dasar panggilan hati dan tanggung jawab keimanan. Berawal dari kegelisahan melihat masih terbatasnya akses pendidikan yang layak dan bermartabat serta berbasis islam bagi anak – anak berkebutuhan khusus di kota batam, muncul tekad untyuk menghadirkan sebuah lembaga pendidikan yang tidak hanya mendidik namun juga memuliakan . didirikannya lembaga ini juga atas dasar pengalaman pribadi pendiri yang telah lama berinteraksi langsung dengan anak – anak disabilitas . SLB IBNU ISMAIL BATAM berlokasi di perum KDA cluster nuri 5 no.6 batam centre.



Gambar 1. Lokasi SLB IBNU ISMAIL BATAM



Gambar 2. SALAH SATU KEGIATAN VOKASIONAL

Semua anak di Indonesia tanpa terkecuali berhak atas pendidikan termasuk bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) . pendidikan formal seperti sekolah memfasilitasi anak mendapatkan pelajaran bidang akademik seperti ilmu pengetahuan , dan ada juga bidang non akademik untuk mengembangkan kreativitas dan ketrampilan . ada berbagai bidang non akademik yang dapat diajarkan pada anak berkebutuhan khusus , yakni pendidikan vokasional. Ketrampilan vokasional adalah suatu proses pengetahuan yang menitik beratkan kepada teori dan praktik yang berhubungan dengan model , prinsip dan prosedur dalam mengerjakan suatu kejuruan dimana peserta didik dibekali dengan kecakapan personal, sosial, intelektual serta profesionalitas untuk nantinya diterapkan didunia kerja (jaya et al., 2018).

Layanan pembelajaran di SLB IBNU ISMAIL BATAM didasarkan kepada kemampuan dasar peserta didik , oleh sebab itu layanan pembelajaran diawali dengan identifikasi peserta didik, asesmen peserta didik dan dilanjutkan dengan penyusunan profil peserta didik. Identifikasi dilakukan untuk mengenali dan menemukan keberagaman peserta didik yang diduga mengalami hambatan. Kegiatan asesmen khususnya asesmen akademik dilakukan untuk mengetahui potensi apa yang dimiliki peserta didik dan mengidentifikasi hambatan yang dialami peserta didik. Hasil dari identifikasi tersebut nantinya dijadikan sebagai dasar menyusun profil peserta didik sehingga dapat disimpulkan potensi serta hambatan dan apa yang dibutuhkan dalam belajar . pembelajaran atau pelatihan ketrampilan vokasional yang

diberikan kepada anak diharapkan bisa dimanfaatkan oleh anak untuk hidup lebih mandiri. Oleh karena itu dengan adanya bekal ketrampilan vokasional bisa membantu anak memiliki kemampuan dalam memanfaatkan potensi pada dirinya dan potensi sumber daya di daerah sekitar secara optimal agar menjadi sesuatu yang memiliki manfaat sebagai bekal ketrampilan hidup (suprihatingsih;2016).

Memberikan ketrampilan non akademik merupakan salah satu upaya dalam membekali anak berkebutuhan khusus untuk dapat hidup mandiri . ketrampilan vokasional dapat memberikan solusi dalam meningkatkan kemandirian dan melatih anak dalam memunculkan kreatifitas dan bakatnya sehingga anak termotivasi dan memiliki semangat untuk melanjutkan masa depan dengan memiliki penghasilan dari bakat dan karyanya sendiri. Untuk mendukung hal tersebut , maka pelaksanaan pengajaran vokasional dibutuhkan strategi yang tepat. Strategi yang dimaksud bisa dimulai dengan metode dan media yang digunakan dalam pengajaran (jaya: 2017). Pada saat ini SLB IBNU ISMAIL BATAM dalam pelaksanaan pengajaran mengayomi anak- anak dengan hambatan sebagai berikut :

1. **AUTISME** adalah gangguan perilaku dan interaksi sosial akibat kelainan perkembangan saraf otak . kondisi ini menyebabkan penderita sulit berkomunikasi, berhubungan sosial , dan belajar. Autism bukanlah penyakit dan tidak menular. Autism atau disebut autism spectrum disorder (ASD).

2. **ADHD** (Attention deficit hyperactivity disorder) adalah gangguan perkembangan otak yang menyebabkan penderitanya sulit berkonsentrasi, hiperaktif, serta munculnya perilaku impulsive. Kondisi ini mempengaruhi prestasi sosial dan prestasi belajar penderitanya. ADHD umumnya mulai muncul sejak kanak-kanak dan dapat berlanjut hinADHD kerap disalah artikan sebagai perilaku anak yang aktif dan sulit diatur sehingga terlambat untuk dikenali

3. **TUNAGRAHITA** adalah sebutan bagi orang – orang dengan kemampuan intelektual dan kognitif yang berada di bawah rata-rata disbanding kan orang pada umumnya . kondisi ini biasa terdeteksi sejak masa kanak-kanak, tetapi bisa pula muncul ketika dewasa. Tunagrahita juga disebut sebagai didabilitas intelektual.

4. **TUNARUNGU** adalah kondisi dimana fungsi pendengaran seseorang terganggu. Kondisi ini bisa berlangsung hanya sementara atau permanent. Untuk penyandang tunarungu diperlukan komunikasi khusus agar maksud pembicaraan bisa tersampaiakn dengan baik

5. **TUNADAKSA** adalah kondisi disabilitas fisik yang menyebabkan keterbatasan fungsi tubuh sehingga mempengaruhi mobilitas seseorang. Penyandang tunadaksa umumnya memerlukan alat bantu gerak seperti tongkat, kursi roda atau kruk. Faktor penyebab tunadaksa umunya bawaan lahir atau karena cedera dab terkena penyakit yang mempengaruhi otot, syaraf dan tulang. Termasuk dalam

tunadaksa antara lain : celebral palsy, cedera tulang belakang, distorsi otot, serta arthritis.

#### 6. HAMBATAN MAJEMUK

Disabilitas hambatan majemuk adalah kondisi disabilitas dengan lebih dari satu kelainan atau kecacatan. Biasanya dengan dua kecacatan atau lebih misalnya tunanetra disertai tunarungu.

Pendekatan yang digunakan oleh SLB IBNU ISMAIL BATAM bersifat individual dan adaptif, meliputi : pembelajaran multisensory, visual support dan media taktil. Terapi berbasis aktifitas, penguatan kemandirian sebelum akademik. Program life skill (kegiatan harian , kebersihan, tanggung jawab diri). Karena bagi SLB IBNU ISMIL BATAM keberhasilan bukan sekedar nilai pada raport, tetapi ketika anak mampu : makan sendiri, sholat dengan kesadaran sendiri, menghafal walau hanya satu ayat dengan penuh perjuangan, mampu berinteraksi dengan lebih baik, memiliki adab dan ahlak. Implementasi pendidikan vokasional di SLB IBNU ISMAIL BATAM dilakukan dengan menyesuaikan kondisi dan kemampuan anak, guru, serta sekolah. Mulai dari perencanaan , pelaksanaan dan evaluasi di SLB IBNU ISMAIL BATAM dirasa sudah memberikan hasil cukup baik untuk memenuhi syarat dalam menerapkan pendidikan vokasional , walaupun masih terdapat beberapa kendala. Dalam pelaksanaan kegiatan vokasional di sekolah yaitu diantaranya adalah kegiatan pelatihan konveksi yang meliputi : tehnik mengukur , tehnik memotong kain, tehnik menjahit,, serta tehnik menggambar pola . kemudina pelatihan desain grafis dan pelatihan

pramusaji , pihak SLB IBNU ISMAIL BATAM bekerja sama dengan beberapa wali murid yang memiliki keahlian dibidang tersebut serta pihak sekolah juga mendatangkan guru – guru ahli dibidang tersebut. Dari hasil pelaksanaan pembelajaran yang menggabungkan pendidikan formal dan vokasional selama kurang lebih 5 tahun sejak didirikannya sekolah didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Siswa dengan kebutuhan khusus yang memiliki life skill yang baik dan dipadukan dengan ketrampilan khusus lebih mampu menghadapi tantangan dunia luar setelah keluar dari sekolah.
2. Siswa dengan ketrampilan khusus memiliki peluang lebih besar terhadap lapangan pekerjaan .
3. tingkat kemandirian siswa dalam melakukan aktifitas sehari - hari seperti makan minum, sholat , mandi dan berpakaian meningkat dengan sangat baik.
4. tingkat penerimaan dan penilaian masyarakat terhadap alumni SLB IBNU ISMAIL BATAM meningkat sangat baik dikarenakan tingkat kemandirian siswa
5. meningkatnya jumlah peserta didik dikarenakan keunggulan sekolah luar biasa yang berbasis asrama pertama di kota batam sehingga menjadikan siswa lebih mandiri dari pada sekolah SLB lain.
6. Lahirnya para penghafal AL-QUR'AN dari kalangan siswa disabilitas

Dari beberapa contoh diatas maka dapat dipahami bahwa Pendidikan vokasional dimaksudkan agar dapat mempersiapkan seseorang dengan

pelatihan spesifik dan berkelanjutan melalui instruksi dari tenaga pendidik. Hal ini menjadikan seseorang setelah mengikuti pendidikan vokasional dapat terjun kepada dunia kerja dan kewirausahaan sesuai bidangnya. Dalam pengertian lain, pendidikan vokasional merupakan pendidikan yang pendekatannya berorientasi pada proses kerja pada bidang yang digeluti (Spottl & Windelband, 2021). Diharapkan kelak ketika selesai mengikuti pendidikan dapat mengisi kebutuhan dunia kerja dan wirausaha sesuai bidang yang digeluti.

Selanjutnya Adollescene (2002) mengatakan kemandirian adalah kemampuan remaja dalam berfikir, merasakan dan membuat keputusan secara pribadi berdasarkan diri sendiri dibandingkan mengikuti apa yang orang lain percayai. Kemandirian terdiri dari empat bentuk. Pertama, kemandirian emosi pada orang lain. Kedua, kemandirian ekonomi yaitu kemandirian mengatur ekonomi sendiri tanpa menggantungkan kepada orang lain. Ketiga, kemandirian intelektual yaitu kemampuan mengatasi berbagai masalah yang dihadapi. Keempat, kemandirian sosial, yaitu kemampuan mengadakan interaksi sosial dengan orang lain dan tidak menggantungkan pada aksi orang lain (Desmita, 2009). Salah satu solusi menghadapi hambatan dalam pendidikan vokasional dalam membentuk kemandirian anak berkebutuhan khusus adalah dengan menasehati dan memotivasi peserta didik. Menasehati peserta didik berkebutuhan khusus dengan perlahan dan penuh kelembutan. Pendidik dan pembimbing tetap berpegang pada konsep pendidikan yang telah diterapkan selama ini. Menyentuh

anak dengan hangat dan member pengertian, kasih sayang serta nasehat yang nanti perlahan akan dipahami oleh anak-anak. Pemberian nasehat ini tidak hanya sekali, tetapi terus menerus.

Aspek solusi tersebut di atas merupakan bagian dari mengoptimalkan peran tri pusat pendidikan sebagai alternatif solusi dalam memecahkan permasalahan dalam pendidikan vokasional. Tri pusat pendidikan yang terdiri dari orang tua (wali) peserta didik, sekolah dan masyarakat untuk mengembangkan potensi peserta didik dan membentuk karakter yang kuat. Menurut Sapungan (2014) juga menjelaskan bahwa peran orang tua sangat penting dalam memaksimalkan perkembangan moral, sikap, dan prestasi akademik siswa disekolah. Keberhasilan pendidikan yang berkolaborasi antara pendidikan formal dan vokasional disekolah ditentukan dari baik atau tidaknya koordinasi yang dilakukan oleh berbagai pihak disekolah. Meskipun hal ini tidak terlepas dari kebijakan dari pemerintah. Dalam pencapaian perubahan dan kemajuan yang diinginkan, pertama kali adalah memfokuskan diri kepada peran aktif dari berbagai pihak disekolah. Dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam pembelajaran vokasional. Komunikasi yang baik dan lancar diharapkan dengan mudah dilaksanakan antara guru dan peserta didik serta orang tua untuk bersama-sama mencapai tujuan akhir dari pendidikan yang diharapkan. Keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan. Dengan adanya komunikasi yang baik serta peran aktif para guru di SLB IBNU ISMAIL

BATAM terhadap program pendidikan yang dijalankan dapat meningkatkan kemandirian peserta didik yang diharapkan berdampak positif pada mutu pendidikan di sekolah .

#### **D. KESIMPULAN**

Dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa , kolaborasi pendidikan formal dan vokasional pada SLB IBNU ISMAIL BATAM memang bukanlah tugas yang mudah . dibutuhkan pengetahuan , kesabaran, dan komitmen yang tinggi dari semua pihak yang terlibat, baik guru, orang tua maupun masyarakat sekitar. Meskipun begitu setiap peserta didik di SLB IBNU ISMAIL BATAM telah mendapatkan pendidikan yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Dengan pendekatan yang sesuai dan pemahaman yang tepat dapat membantu siswa berkebutuhan khusus untuk mencapai potensi kemandirian mereka dan meraih masa depan yang cerah.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti tentang kolaborasi pendidikan formal dan vokasional di SLB IBNU ISMAIL BATAM yang meliputi pendidikan formal dan pendidikan vokasional diantaranya life skill, ketrampilan konveksi dan desain grafis, tata boga, dan pramusaji. Pelatihan diberikan untuk mengasah skil atau keahlian, sehingga peserta didik dapat menjadi lebih percaya diri dan termotivasi untuk lebih mandiri dan bekerja sesuai dengan potensi yang dimiliki. Dalam pelaksanaannya guru menjadi role model bagi peserta didik dalam mempraktekkan pelatihan yang diberikan, sehingga peserta didik dapat memiliki bakat yang sesuai dengan diri

peserta didik tersebut. Hal tersebut tentunya tidak terlepas dari arahan dan bimbingan guru pendamping dan motivasi positif dari lingkungan sekitar. Berdasarkan hasil observasi, wawancara peneliti mendapat temuan bahwa subjek dapat mengikuti pendidikan yang dijalankan dengan baik.

Adapun hambatan dari kolaborasi pendidikan formal dan vokasional di SLB IBNU ISMAIL BATAM adalah kurangnya tenaga pengajar dibidang vokasi dan sulitnya mencari guru formal yang bersertifikasi pendidikan sekolah luar biasa. Hal ini dikarenakan kurangnya minat dari calon tenaga pendidik terhadap pendidikan berbasis sekolah luar biasa. Hal ini tentunya bisa dikurangi apabila ada perhatian yang baik dari pihak pemerintah terkhusus kementerian pendidikan. Termasuk dalam hambatan yang dihadapi adalah keterbatasan sarana dan prasaran pendidikan khusus disabilitas dan sarana prasaran vokasional sehingga pelaksanaan kegiatan belajar di sekolah menjadi terhambat.

#### **E. DAFTAR PUSTAKA**

1. Kementrian pendidikan tinggi, sains dan teknologi : dasar hukum - layanan disabilitas. Uu no.8 tahun 2016 tentang penyandang disabilitas , uu no.20 tahun 2003 tentang sisdiknas
2. Penelitian dan penilaian pendidikan oleh Dr. Dr nana sudjana . 2009-2010
3. Hafiz muthoharoh S.PD.i pada lets-sekolah.blogspot.com 2021 / metode imla'
4. Inovasi belajar mengajar :januari 2007 oleh hadisuwono.blogspot.com

5. Sudjana, Nana. 2002. Evaluasi Hasil Belajar dan Kontruksi Analisis.Bandung: Remaja Rosdkarya.
6. Adolescence, santroc.j.w(2002) : perkembangan remaja. (edisi keenam) Jakarta :erlangga
7. Asrori M.A (2005). Psikologi remaja perkembangan peserta didik. Bandung: bumi aksara
8. Amiruddin, kastono D., Hadi ,S., Djuanda (2016). Analisis implementasi pendidikan sistem ganda.
9. Desmita (2011). Psikologi perkembangan pessrta didik. Bandung :Remaja rosdakarya.
10. Hallahan, K. &. (2009)exceptional learner an introduction to special ducation eleven edition USA; PEARSON EDUCATION.
11. Indonesia , P . (2017). Peraturan menteri perindustrian republic indonesiano.3 tahun 2017 tentang pedoman pembinaan dan pengembangan sekolah menengah kejuruan
12. Jaya ,H., haryoko. S., saharudin., suhaeb,s ., sabran & mantasia (2018). Life skill education for children whith special needs in order to facilitate vocational skills.
13. Jaya , H., (2015) pembelajaran berbasis web untuk memfasilitasi ketrampilan vokasional bagi anak berkebutuhan khusus. Seminar nasional 2015 lembaga penelitian UNM makasar,.
14. Kartono, K. (2007). Psikologi anak. Bandung :mandar maju.
15. Kristiawan, M.,safitri ,D., &lestari, R. (2017).manajemen pendidikan. Bengkulu:deepublish
16. Moleong,L .J. (2000). Metodologi penelitian kualitatif. Bandung :remaja rosdakarya.
17. Mulyasa, E . (2011). MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH. BANDUNG: PT.REMAJA ROSDAKARYA.
18. Suharsiwi (2017). Pendidikan anak berkebutuhan khusus. Yogyakarta:cv.prima print
19. Sunanto,J.(2013). Konsep individu dengan hambatan majemuk. JASSI anakku, volume 12:nomor 1
20. Wibawa ,B. (2017). Manajemen pendidikan teknologi kejuruan dan vokasi. Jakarta : bumi aksara.
21. Widodo, J. (2016). Instruksi presiden Indonesia no.9 tahun 2016.jakarta :sekertariat kabinet RI.
22. Yulianto, & SUTRISNO, B. (2014). Pengelolaan kerjasam sekolah dengan dunia usaha/industry. Jurnal pendidikan ilmu sosial,24(1):19-37

